



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal-education.upi.edu/dedicated/>



Implementation of RFID SLiMS and digital repositories in Politeknik Negeri Bandung's Library

Adika Subangkit¹, Davina Putri Ainny², Muhammad Rifqi Ibrahim³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

adikasubangkit@upi.edu¹, davinaputri@upi.edu², rifqiibrahim09@upi.edu³

ABSTRACT

The digitalization of academic libraries has become a strategic necessity to support the effectiveness of information services in higher education. This article aims to describe the implementation of student internships as a form of professional practice-based service in supporting the digitalization of services at the Bandung State Polytechnic Library. The discussion focuses on the implementation of Radio Frequency Identification (RFID) technology, optimization of the library automation system based on the Senayan Library Management System (SLiMS), and management of the institution's digital repository using the Ganesha Digital Library (GDL). The method used is a participatory approach and mentoring, where students are directly involved in the library's technical and operational activities. The results of the activities indicate that implementing RFID can improve the efficiency of circulation services and collection inventory, while optimizing SLiMS supports the integration of cataloging, circulation, and information access services through the OPAC. The management of digital repositories accompanied by document and metadata standardization contributes to improved access and retrieval of scientific works. The internship activities help strengthen human resources' readiness for the library's digital transformation. However, implementation remains limited to a portion of the collection and has not been accompanied by a quantitative evaluation of user satisfaction.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 17 Dec 2025

Revised: 28 Apr 2026

Accepted: 18 May 2026

Publish online: 9 Jun 2026

Keywords:

digital repository; library automation system; RFID; SLiMS

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Digitalisasi perpustakaan akademik menjadi kebutuhan strategis untuk mendukung efektivitas layanan informasi di perguruan tinggi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa sebagai bentuk pengabdian berbasis praktik profesional dalam mendukung digitalisasi layanan Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung. Fokus pembahasan meliputi implementasi teknologi Radio Frequency Identification (RFID), optimalisasi sistem otomatisasi perpustakaan berbasis Senayan Library Management System (SLiMS), serta pengelolaan repositori digital institusi menggunakan Ganesha Digital Library (GDL). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan pendampingan, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas teknis dan operasional perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan RFID mampu meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi dan inventarisasi koleksi, sementara optimalisasi SLiMS mendukung integrasi layanan katalogisasi, sirkulasi, dan akses informasi melalui OPAC. Pengelolaan repositori digital yang disertai standarisasi dokumen dan metadata berkontribusi pada peningkatan akses dan kemampuan temu kembali karya ilmiah. Kegiatan magang berperan sebagai penguat kesiapan sumber daya manusia dalam proses transformasi digital perpustakaan. Meskipun demikian, implementasi masih terbatas pada sebagian koleksi dan belum disertai evaluasi kuantitatif terhadap tingkat kepuasan pengguna.

Kata Kunci: repositori digital; RFID; sistem otomatisasi perpustakaan; SLiMS

How to cite (APA 7)

Subangkit, A., Ainny, D. P., & Ibrahim, M. R. (2026). Implementation of RFID SLiMS and digital repositories in Politeknik Negeri Bandung's Library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 107-120.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2026, Adika Subangkit, Davina Putri Ainny, Muhammad Rifqi Ibrahim. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: adikasubangkit@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan akademik berfungsi sebagai komponen pendukung utama dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penyediaan dan pengelolaan sumber informasi ilmiah. Dalam perkembangan pendidikan tinggi saat ini, perpustakaan tidak lagi berfokus pada pengelolaan koleksi semata, tetapi juga dituntut untuk menyediakan layanan informasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pengguna. Transformasi layanan berbasis digital menjadi prasyarat agar perpustakaan mampu menjamin akses informasi yang efisien dan berkelanjutan bagi sivitas akademika (Masruri, 2023). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit informasi yang berada di lingkungan perguruan tinggi atau lembaga yang berafiliasi dengannya, dengan tujuan utama mendukung pencapaian visi dan misi institusi pendidikan tinggi (Nurarini, 2023). Dalam menjalankan perannya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki beragam fungsi, antara lain fungsi edukatif, informatif, rekreatif, riset, publikasi, deposit, dan interpretatif yang saling mendukung kegiatan akademik.

Lebih lanjut, kemajuan teknologi informasi mendorong perubahan pola pemanfaatan layanan perpustakaan, yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan terhadap kecepatan akses, akurasi data, dan kemudahan layanan (Zuhriansah, 2024). Kondisi ini menempatkan digitalisasi sebagai strategi penting dalam pengelolaan perpustakaan akademik, terutama untuk mengatasi keterbatasan sumber daya serta kompleksitas pengelolaan koleksi fisik dan digital. Penerapan sistem berbasis teknologi informasi dinilai mampu meningkatkan efisiensi kerja, kualitas layanan, dan efektivitas pemulihan informasi (Pratama, 2025). Salah satu bentuk penerapan teknologi dalam layanan perpustakaan adalah penggunaan *Radio Frequency Identification* (RFID) serta sistem otomasi perpustakaan. Teknologi RFID memungkinkan proses sirkulasi dan inventarisasi koleksi dilakukan lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung optimalisasi layanan kepada pemustaka (Luthfiah, 2023).

Sementara itu, sistem otomasi perpustakaan berbasis *open-source* seperti *Senayan Library Management System* (SLiMS) banyak dimanfaatkan karena kemampuannya dalam mengintegrasikan pengelolaan katalog, sirkulasi, dan layanan penelusuran koleksi secara terpusat dan fleksibel (Lathifah, 2024). Di samping layanan sirkulasi, pengelolaan repositori digital institusi menjadi aspek strategis dalam mendukung penyimpanan dan diseminasi karya ilmiah sivitas akademika. Repositori digital berperan dalam memperluas akses terhadap hasil penelitian dan karya ilmiah, sekaligus meningkatkan visibilitas institusi pendidikan tinggi (Sawitri *et al.*, 2025). Keberhasilan implementasi teknologi perpustakaan tidak hanya bergantung pada kesiapan sistem, tetapi juga pada keterlibatan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, program magang mahasiswa berbasis praktik profesional menjadi pendekatan yang relevan karena memungkinkan penerapan pengetahuan akademik secara langsung di lingkungan kerja.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menegaskan bahwa kegiatan magang merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa sekaligus memberikan manfaat nyata bagi kemitraan (Frisnoiry *et al.*, 2025). Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung, sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi vokasi, menghadapi kebutuhan untuk memperkuat layanan perpustakaan berbasis digital, khususnya dalam pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, dan repositori digital. Kegiatan magang mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia menjadi salah satu bentuk pengabdian berbasis praktik yang berkontribusi pada penerapan RFID, optimalisasi sistem otomasi SLiMS, serta pengelolaan repositori digital di lingkungan perpustakaan. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penerapan teknologi RFID

di Perpustakaan Universitas Negeri Padang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi (Putri & Erlianti, 2025).

Penggunaan RFID terbukti mendukung percepatan layanan peminjaman, pengembalian, serta kegiatan inventarisasi bahan pustaka, sekaligus memperkuat sistem keamanan koleksi perpustakaan. Di samping itu, penelitian lainnya berfokus pada penggunaan SLiMS dalam proses inventarisasi koleksi perpustakaan, dengan tujuan mengidentifikasi keunggulan SLiMS dalam mendukung kegiatan tersebut (Aswarina, 2024). Adapun penelitian lainnya menunjukkan Sistem repositori Perpustakaan Universitas Banten Jaya belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal karena masih menggunakan proses manual dalam pendaftaran anggota dan penyimpanan karya ilmiah (Kania *et al.*, 2021). Kondisi ini menyebabkan pengelolaan data menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

Pengembangan sistem repositori berbasis web dengan metode *waterfall* dan bahasa pemrograman PHP 7 terbukti mampu mempermudah pengelolaan informasi perpustakaan. Implementasi repositori digital memfasilitasi mahasiswa dalam mengakses karya ilmiah, mengurangi risiko kehilangan koleksi, menghemat ruang penyimpanan, serta meningkatkan kinerja dan kualitas layanan perpustakaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa dalam mendukung upaya digitalisasi layanan perpustakaan di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung. Pembahasan difokuskan pada implementasi RFID, pemanfaatan SLiMS, dan pengelolaan repositori digital sebagai bentuk pengabdian berbasis praktik profesional di bidang perpustakaan akademik.

Literature Review

Digitalisasi Perpustakaan Akademik

Perpustakaan akademik mengalami pergeseran peran seiring berkembangnya teknologi informasi, dari sekadar pengelola koleksi menjadi penyedia layanan informasi berbasis sistem digital. Transformasi ini menuntut perpustakaan untuk menyesuaikan sistem kerja, layanan, dan pengelolaan informasi agar mampu menjawab kebutuhan pengguna yang semakin mengandalkan akses yang cepat dan terintegrasi. Digitalisasi dipandang sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan efektivitas layanan dan keberlanjutan pengelolaan perpustakaan di lingkungan pendidikan tinggi (Anggraeni & Laksmi, 2021; Corral & Jolly, 2019). Dalam praktik di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung, digitalisasi diwujudkan melalui penguatan sistem otomasi perpustakaan, penerapan teknologi RFID, serta pengelolaan repositori digital institusi. Kegiatan magang mahasiswa menjadi bagian dari proses digitalisasi tersebut, khususnya dalam mendukung operasional teknis dan penataan sistem agar layanan digital dapat berjalan berdampingan dengan layanan manual secara efektif.

Radio Frequency Identification (RFID) dalam Layanan Perpustakaan

RFID mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya kebutuhan akan aplikasi yang berorientasi pada pengguna. Teknologi ini banyak diadopsi di sektor ritel karena kemampuannya meningkatkan efisiensi manajemen inventaris serta pelacakan barang secara individual. RFID memungkinkan proses identifikasi objek dilakukan secara otomatis, sehingga dalam jangka panjang diperkirakan dapat menggantikan teknologi *barcode* yang selama ini lebih umum digunakan. Perkembangan RFID didukung oleh kemajuan industri manufaktur silikon yang membuat biaya implementasinya semakin terjangkau. Secara umum, sistem RFID terdiri atas *tag* atau transponder dan perangkat pembaca yang berfungsi untuk menerima serta memproses data yang dipancarkan melalui

gelombang radio. Setiap *tag* RFID menyimpan data identitas berupa nomor seri unik yang memungkinkan proses identifikasi dilakukan secara akurat tanpa keterlibatan langsung pengguna.

Dibandingkan dengan teknologi *barcode*, RFID memiliki sejumlah keunggulan, seperti kemampuan membaca data tanpa memerlukan garis pandang langsung serta kapasitas membaca banyak *tag* dalam satu waktu pada jarak tertentu. *Tag* RFID dirancang menggunakan *microchip* berbasis silikon yang mendukung identifikasi spesifik dan andal. Selain itu, beberapa jenis *tag* RFID memiliki kemampuan baca-tulis, sehingga dapat digunakan untuk penyimpanan data, pengamanan informasi, dan pengendalian akses. Melalui keunggulan tersebut, teknologi RFID menawarkan solusi identifikasi yang fleksibel dan dapat diintegrasikan ke dalam sistem keamanan. Penerapan RFID kini semakin luas dan mencakup berbagai bidang kehidupan, menjadikannya salah satu teknologi identifikasi yang relevan untuk mendukung sistem informasi modern. RFID merupakan teknologi identifikasi otomatis yang banyak dimanfaatkan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Teknologi ini memungkinkan pembacaan data koleksi secara cepat tanpa kontak langsung, sehingga mendukung efisiensi layanan sirkulasi dan inventarisasi. Penerapan RFID juga membuka peluang penerapan layanan mandiri bagi pengguna, yang berdampak pada pengurangan beban kerja pustakawan (Luthfiah, 2023).

Dalam konteks perpustakaan akademik, RFID berkontribusi pada peningkatan kecepatan layanan, akurasi pencatatan, dan keamanan koleksi. Namun, implementasi teknologi ini membutuhkan kesiapan sistem pendukung dan sumber daya manusia yang memahami prosedur teknis penggunaan RFID agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal (Luthfiah, 2023). Hal ini diperkuat oleh artikel yang menyatakan bahwa RFID mengalami perkembangan yang signifikan dan telah diterapkan dalam sistem perpustakaan untuk mendukung proses peminjaman dan pengembalian koleksi melalui mekanisme pemindaian *tag* RFID (Lubis *et al.*, 2025). Implementasi RFID di perpustakaan memberikan berbagai manfaat, antara lain percepatan pemindahan data, efisiensi waktu layanan bagi pemustaka, serta memungkinkan penerapan layanan mandiri. Selain itu, RFID mendukung pengamanan koleksi melalui sistem *secure gate* serta mempermudah identifikasi koleksi secara cepat dan akurat. Efisiensi tersebut berdampak pada pengurangan antrean layanan serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan, sehingga RFID menjadi salah satu teknologi identifikasi yang relevan untuk mendukung sistem informasi perpustakaan modern (Ramadhani, 2023).

Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS

SLiMS merupakan perangkat lunak otomasi perpustakaan berbasis *open source* yang banyak digunakan di Indonesia, khususnya di perpustakaan akademik dan institusi pendidikan. SLiMS menyediakan berbagai fitur utama, seperti katalogisasi, sirkulasi, manajemen anggota, serta *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang memudahkan pengguna untuk menelusuri koleksi perpustakaan. Penerapan SLiMS memungkinkan pengelolaan data perpustakaan dilakukan secara terintegrasi dan *real-time*, sehingga meningkatkan efisiensi layanan serta akurasi pencatatan data (Mahardhani *et al.*, 2021). Pemanfaatan SLiMS memungkinkan pengelolaan koleksi dilakukan secara lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Integrasi data koleksi dalam satu sistem membantu perpustakaan memantau status koleksi secara *real-time* serta meningkatkan transparansi layanan bagi pengguna. Dalam konteks digitalisasi, SLiMS berperan sebagai sistem penghubung antara layanan manual dan layanan berbasis teknologi (Manu & Fallo, 2022). Dalam sistem perpustakaan, katalogisasi merupakan bagian penting dari proses pengorganisasian informasi.

Kegiatan katalogisasi dilakukan untuk mendeskripsikan koleksi berdasarkan standar tertentu supaya informasi mudah diakses oleh pengguna. Proses ini melibatkan analisis sumber informasi secara cermat oleh pustakawan untuk memastikan ketepatan dan keakuratan data bibliografis. Seiring perkembangan teknologi informasi, katalog perpustakaan mengalami pergeseran ke bentuk digital, yang memungkinkan perluasan akses informasi bagi pemustaka melalui internet tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Fani & Rukmana, 2022). SLiMS memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan perangkat otomatis perpustakaan lainnya. Pertama, SLiMS bersifat *open source* dan dapat diunduh secara bebas melalui situs resminya. Kedua, SLiMS dikembangkan sesuai standar pengelolaan koleksi perpustakaan, seperti *International Standard Bibliographic Description (ISBD)* dan *Anglo-American Cataloguing Rules (AACR) Level 2* (Barkah *et al.*, 2022). Ketiga, pengembangan SLiMS didukung oleh komunitas aktif *Senayan Development Community (SDC)* yang secara konsisten melakukan pembaruan sistem, database, dan tampilan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan perpustakaan (Destrianto & Heriyanto, 2020). Pembaruan ini umumnya ditandai dengan kegiatan tahunan seperti *release party*.

Selain itu, SLiMS telah digunakan secara luas oleh berbagai jenis perpustakaan dan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan institusi. Aplikasi ini juga mendukung banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia, Inggris, Arab, Spanyol, Mandarin, Korea, dan Jerman. Kelebihan lainnya adalah tersedianya dokumentasi dan manual penggunaan yang lengkap, mulai dari instalasi, operasi sistem, hingga prosedur pencadangan data. SLiMS juga dilengkapi dengan beragam fitur fungsional, antara lain OPAC dengan pencarian sederhana dan lanjutan, dukungan berbagai format konten digital, skema metadata MODS dan Dublin Core, protokol OAI-PMH untuk *harvesting* metadata, manajemen bibliografi dan eksemplar koleksi, layanan sirkulasi dan denda, manajemen keanggotaan, penyusunan laporan statistik, serta fitur penghitung pengunjung. Keberagaman fitur ini menjadikan SLiMS sebagai solusi komprehensif untuk mendukung pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi (Nabila *et al.*, 2024).

Repositori Digital dan Sistem Temu Kembali Informasi

Repositori institusi merupakan kumpulan konten digital yang dikelola secara formal dan menjadi bagian dari koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Repositori institusi berfungsi sebagai sistem layanan manajemen informasi yang mengatur, mengelola, mendiseminasikan, serta melestarikan karya ilmiah dan aset akademik lain yang dihasilkan oleh sivitas akademika dalam suatu institusi pendidikan tinggi (Ibrahim *et al.*, 2023). Dalam implementasinya, repositori institusi tidak hanya beroperasi secara internal, tetapi juga berinteraksi dengan lingkungan akademik yang lebih luas melalui dukungan teknologi informasi sebagai penghubung utama sistem kerjanya (Malihah *et al.*, 2024). Demikian, repositori institusi menjadikan sivitas akademika sebagai pengguna utama, sekaligus membuka akses bagi masyarakat umum sebagai pengguna eksternal. Adapun unsur-unsur yang dikelola dan dilestarikan dalam repositori institusi meliputi beberapa kelompok utama (Ibrahim *et al.*, 2023).

Pertama, karya ilmiah mahasiswa yang umumnya berupa *grey literature*, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, serta karya ilmiah lain seperti artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian. Kedua, karya akademik yang dihasilkan oleh fakultas antara lain laporan kegiatan, bahan presentasi, serta dokumen *pre-print* dan *post-print*. Ketiga, publikasi kelembagaan mencakup dokumen institusional seperti hasil akreditasi perguruan tinggi, fakultas, dan program studi, laporan tahunan, serta dokumen resmi lainnya. Repositori digital institusi merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan mendiseminasikan karya ilmiah sivitas akademika, seperti tugas akhir, skripsi, tesis, dan publikasi ilmiah

lainnya (Merdekawati *et al.*, 2024). Keberadaan repositori digital berperan penting dalam mendukung akses terbuka terhadap informasi ilmiah serta meningkatkan visibilitas institusi pendidikan tinggi.

Peran repositori institusi semakin krusial seiring adanya keterbatasan akses terhadap bahan pustaka cetak, baik akibat keterbatasan ruang penyimpanan, jumlah koleksi yang terbatas, maupun kendala waktu dan lokasi pengguna. Dalam konteks tersebut, repositori digital hadir sebagai solusi yang efektif untuk memperluas akses informasi (Kamariah, 2024). Selain berfungsi sebagai sarana penyimpanan, repositori juga memiliki peran strategis dalam mendukung prinsip *open access* dengan menyediakan akses yang lebih terbuka dan luas bagi komunitas akademik. Pengelolaan repositori yang baik memerlukan pengisian metadata yang akurat dan konsisten supaya sistem temu kembali informasi dapat berjalan secara efektif (Daulay *et al.*, 2025). Demikian, repositori digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung diseminasi pengetahuan dan akreditasi institusi.

Magang sebagai Bentuk Pengabdian Berbasis Praktik Profesional

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi lintas bidang sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Kebijakan ini selaras dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang memberikan fleksibilitas dalam pemenuhan masa dan beban belajar melalui pembelajaran di dalam program studi maupun sebagian di luar program studi dan perguruan tinggi (Arisandi *et al.*, 2022). Melalui kebijakan MBKM, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengikuti pembelajaran kontekstual di luar kampus melalui delapan bentuk kegiatan, yaitu magang atau praktik kerja, proyek pengabdian kepada masyarakat, asistensi mengajar, pertukaran mahasiswa, penelitian, kewirausahaan, studi atau proyek independen, serta kegiatan kemanusiaan. MBKM menandai perubahan kurikulum pendidikan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja abad ke-21 dan era *Society 5.0*.

Konsep Merdeka Belajar relevan dengan kondisi tersebut karena menekankan pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk memecahkan persoalan dan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat modern (Cahyani *et al.*, 2021). Demikian, kebijakan MBKM diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi nyata mahasiswa. Melalui kurikulum MBKM, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara interdisipliner, baik di dalam maupun di luar program studi dan perguruan tinggi. Mahasiswa dapat menempuh pembelajaran hingga 40 SKS di luar kampus dan 20 SKS di luar program studi sesuai panduan MBKM. Kebijakan ini bertujuan membekali mahasiswa tidak hanya dengan keunggulan akademik, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Baharuddin, 2021; Nurjannah & Alhudawi, 2024).

Implementasi MBKM selaras dengan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) yang menekankan capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayanti *et al.*, 2025). Program magang mahasiswa merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik profesional di dunia kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, magang dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya ketika kegiatan magang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas layanan mitra. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan teknis dan operasional perpustakaan, seperti pengelolaan koleksi, penerapan sistem otomatisasi, dan pengelolaan repositori digital, tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung proses modernisasi layanan perpustakaan akademik.

METHODS

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis praktik profesional melalui program magang mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan pendampingan (*participatory and mentoring approach*), di mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan operasional perpustakaan untuk mendukung penguatan dan optimalisasi layanan berbasis digital. Pendekatan partisipatif dinilai relevan dalam kegiatan pengabdian karena menekankan kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada periode September hingga November 2024 dengan mitra Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung, sebuah institusi pendidikan tinggi vokasi yang sedang mengembangkan layanan perpustakaan berbasis digital. Sasaran kegiatan pengabdian meliputi peningkatan kapasitas pengelolaan koleksi, optimalisasi layanan sirkulasi, serta penguatan sistem informasi perpustakaan melalui implementasi teknologi RFID, pemanfaatan sistem otomatisasi SLiMS, dan pengelolaan repositori digital institusi.

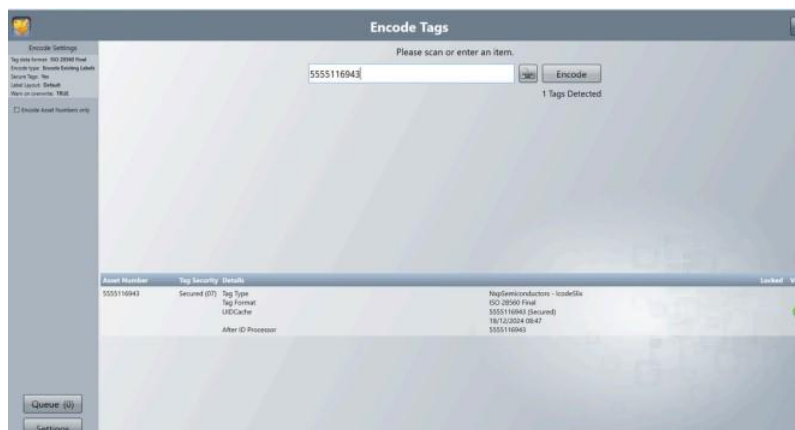
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal berupa identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra, yang dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pustakawan untuk memetakan kondisi layanan, pengelolaan koleksi, dan kesiapan sistem digital. Tahap selanjutnya, pelaksanaan pendampingan dan implementasi.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara reflektif melalui diskusi bersama mitra dan peninjauan hasil pelaksanaan kegiatan di lapangan. Evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan, tingkat pemanfaatan sistem yang didampingi, serta perubahan efisiensi layanan dan tingkat keteraturan dalam pengelolaan koleksi. Pendekatan evaluatif dalam pengabdian bertujuan untuk memastikan keberlanjutan manfaat kegiatan serta relevansinya dengan kebutuhan mitra.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan secara naratif untuk menggambarkan proses pendampingan, bentuk kontribusi mahasiswa, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan layanan perpustakaan. Metode ini dipilih untuk menegaskan bahwa program magang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis praktik profesional yang memberikan manfaat nyata bagi institusi mitra.

RESULTS AND DISCUSSION

Teknologi RFID



Gambar 1. Software Encoding RFID Tag
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Gambar 1 menunjukkan tampilan antarmuka sistem *encoding* RFID yang digunakan untuk menulis dan memverifikasi data *tag* pada aset. Tahap awal implementasi RFID di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi koleksi perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap sistem layanan sirkulasi serta diskusi antara pustakawan dan mahasiswa magang.

Pada tahap pendampingan teknis pengenalan RFID, mahasiswa magang memperoleh pendampingan langsung dari pustakawan terkait prinsip kerja dan prosedur teknis penggunaan RFID di perpustakaan. Pendampingan mencakup pemahaman tentang fungsi *tag* RFID, perangkat pembaca, serta keterkaitannya dengan sistem otomasi perpustakaan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama sebelum pelaksanaan teknis dilakukan di lapangan.

Tahap pelaksanaan pemasangan RFID pada koleksi baru dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Proses dimulai dengan menempelkan *tag* RFID pada bagian dalam buku, kemudian *tag* tersebut ditutup dengan kertas pelindung untuk menjaga ketahanan dan keamanan *tag*. Selanjutnya, *barcode* ditempelkan di atas kertas pelindung sebagai identifikasi tambahan yang masih digunakan dalam sistem layanan. Setelah itu, buku diberi sampul untuk melindungi kondisi fisik koleksi. Tahap akhir dari proses ini adalah *encoding tag* RFID, yaitu memasukkan data bibliografis buku ke dalam sistem RFID agar koleksi dapat dikenali oleh perangkat layanan peminjaman dan pengembalian otomatis.

Tahap pelaksanaan pemasangan RFID pada koleksi lama memerlukan tahapan tambahan dibandingkan dengan buku baru. Proses dimulai dengan melepas sampul dan *barcode* lama yang telah terpasang. Setelah itu, *tag* RFID ditempelkan pada bagian dalam buku dan dilapisi kertas pelindung. *Barcode* yang sebelumnya dilepas kemudian dipasang kembali di atas kertas pelindung, diikuti dengan pemasangan ulang sampul buku. Tahap terakhir adalah melakukan *encoding tag* RFID agar koleksi lama dapat terintegrasi secara optimal dengan sistem manajemen perpustakaan berbasis RFID.

Tahap implementasi dan integrasi dengan layanan perpustakaan dilakukan setelah seluruh tahapan pemasangan dan *encoding* selesai. Koleksi yang telah dilengkapi dengan RFID diintegrasikan ke dalam sistem layanan sirkulasi perpustakaan. Implementasi ini memungkinkan pemustaka melakukan proses peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, RFID dimanfaatkan dalam kegiatan inventarisasi koleksi, sehingga pustakawan dapat melacak dan mengecek koleksi secara lebih efisien dan akurat. Pendampingan tetap dilakukan pada tahap ini untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan operasional perpustakaan.

Optimalisasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS



Gambar 2. Implementasi Otomasi Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Tahap awal implementasi SLiMS di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan layanan dan analisis kondisi sistem perpustakaan (lihat: **Gambar 2**). Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses layanan sirkulasi, katalogisasi, dan manajemen anggota, serta diskusi antara pustakawan dan mahasiswa magang. Hasil analisis menunjukkan perlunya sistem otomasi yang mampu mengintegrasikan pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, dan akses informasi secara efisien. Berdasarkan kebutuhan tersebut, SLiMS dipertahankan dan dioptimalkan sebagai sistem otomasi utama karena bersifat *open-source* dan fleksibel dalam pengembangan layanan.

Tahap pendampingan untuk pengenalan dan penguasaan fitur SLiMS. Pada tahap ini, mahasiswa magang mendapatkan pendampingan langsung dari pustakawan terkait penggunaan dan pengelolaan fitur-fitur SLiMS. Pendampingan mencakup pemahaman alur kerja sistem, mulai dari *input* data koleksi, pengelolaan data anggota, hingga pengoperasian modul sirkulasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman teknis yang memadai sebelum terlibat langsung dalam pengelolaan layanan perpustakaan berbasis SLiMS.

Tahap pelaksanaan optimalisasi layanan sirkulasi dilakukan melalui pemanfaatan modul sirkulasi SLiMS dalam proses peminjaman dan pengembalian koleksi. Pelayanan pemustaka dilakukan dengan memindai kartu anggota dan *barcode* buku. Sistem SLiMS secara otomatis mencatat status peminjaman, ketersediaan koleksi, serta denda keterlambatan apabila batas waktu peminjaman dilanggar. Pelaksanaan ini mendukung pelayanan yang lebih cepat dan tertib, sekaligus memudahkan pustakawan memantau koleksi secara *real-time*.

Tahap selanjutnya, optimalisasi fitur katalogisasi digital dalam SLiMS. Setiap koleksi yang masuk didaftarkan ke dalam sistem dengan pengisian metadata yang meliputi judul, pengarang, subjek, dan nomor klasifikasi. Mahasiswa magang berperan dalam proses *input* dan verifikasi data bibliografis dengan pendampingan pustakawan untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar pengatalogan. Implementasi ini mendukung kemudahan temu kembali informasi melalui OPAC, baik bagi pemustaka maupun pengelola perpustakaan.

Tahap implementasi OPAC dan akses informasi bagi pemustaka. SLiMS menyediakan fasilitas OPAC yang memungkinkan pemustaka menelusuri koleksi secara mandiri. Pada tahap ini, mahasiswa magang turut membantu memastikan keterbaruan data koleksi yang ditampilkan di OPAC serta memberikan pendampingan kepada pemustaka dalam menggunakan fitur pencarian. Implementasi OPAC ini memperluas akses informasi dan mengurangi ketergantungan pemustaka pada layanan manual di meja sirkulasi.

Tahap akhir implementasi SLiMS mencakup integrasi dengan teknologi perpustakaan lainnya, seperti RFID, serta pemanfaatan fitur pelaporan statistik. Data transaksi dan penggunaan koleksi dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi layanan perpustakaan. Pendampingan tetap dilakukan pada tahap ini untuk memastikan sistem berjalan stabil dan sesuai dengan kebutuhan operasional. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan layanan perpustakaan berbasis SLiMS.

Pengelolaan Repositori Digital Institusi

Tahap awal pengelolaan repositori digital di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung dilakukan melalui identifikasi kebutuhan institusi dan pemetaan kondisi koleksi digital yang tersedia. Kegiatan ini dilaksanakan melalui diskusi antara pustakawan dan mahasiswa magang untuk memahami jenis dokumen yang dikelola, khususnya tugas akhir mahasiswa, serta alur kerja repositori yang telah berjalan. Hasil pemetaan menunjukkan perlunya penataan dokumen digital secara sistematis agar dapat mendukung akses dan temu kembali informasi secara optimal melalui sistem GDL.

Pada tahap pendampingan pengenalan sistem GDL, mahasiswa magang mendapatkan pendampingan langsung dari pustakawan terkait penggunaan dan pengelolaan sistem GDL. Pendampingan mencakup pengenalan antarmuka sistem, struktur koleksi, pengaturan hak akses, serta prinsip dasar pengelolaan repositori institusi. Tahap ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman teknis dan konseptual sebelum terlibat langsung dalam pengelolaan dokumen digital.

Pelaksanaan pengelolaan repositori dimulai dengan pengumpulan dokumen tugas akhir mahasiswa dari sistem internal atau penyimpanan sementara yang disediakan oleh perpustakaan. Dokumen yang diperoleh umumnya berbentuk PDF dan belum melalui proses standarisasi. Pengumpulan dilakukan berdasarkan tahun kelulusan dan program studi sebagai dasar klasifikasi awal. Pada tahap ini, mahasiswa magang berperan aktif dalam menyeleksi dokumen yang siap diproses lebih lanjut dengan pendampingan pustakawan.

Setelah dokumen terkumpul, dilakukan standarisasi penamaan *file* sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Format penamaan mencakup identitas utama dokumen, seperti nomor induk mahasiswa, nama penulis, dan bagian dokumen. Standarisasi ini bertujuan untuk menjaga konsistensi penyimpanan digital serta mempermudah pengelolaan dan penelusuran dokumen dalam sistem repositori. Proses ini dilakukan secara teliti untuk menghindari kesalahan dalam identifikasi dokumen.

Dokumen yang telah disesuaikan penamaannya kemudian diunggah ke sistem GDL melalui akun administrator. Pengunggahan dilakukan dengan menempatkan dokumen pada kategori koleksi yang sesuai berdasarkan struktur institusi, seperti fakultas, program studi, dan tahun penerbitan. Pada tahap ini, dilakukan proses unggah dengan pendampingan pustakawan untuk memastikan kesesuaian klasifikasi dan struktur koleksi digital.

Pengisian metadata merupakan tahapan krusial dalam pengelolaan repositori digital. Metadata yang diisikan meliputi judul dokumen, nama penulis, nomor induk mahasiswa, dosen pembimbing, program

studi, tahun terbit, abstrak, kata kunci, jenis dokumen, serta pengaturan hak akses. Proses ini dilakukan secara cermat agar metadata sesuai dengan isi dokumen dan mendukung efektivitas sistem temu kembali informasi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan keseragaman dan kelengkapan metadata sesuai dengan standar pengelolaan repositori institusi.

Tahap akhir pelaksanaan adalah penataan lokasi atau direktori dokumen dalam struktur repositori agar tampil pada halaman koleksi yang sesuai. Struktur direktori disusun secara hierarkis, seperti tugas akhir berdasarkan tahun dan program studi. Setelah penataan selesai, dilakukan pengujian fungsi pencarian (*search engine*) pada sistem GDL menggunakan kata kunci dari metadata yang telah di-*input*. Apabila ditemukan dokumen yang tidak muncul atau tidak sesuai dalam hasil pencarian, dilakukan perbaikan metadata atau reposisi direktori hingga sistem temu kembali berjalan optimal.

Discussion

Tahap awal berupa identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi layanan menjadi fondasi penting dalam seluruh proses digitalisasi perpustakaan di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung. Temuan pada tahap ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak dapat diterapkan secara instan, melainkan harus diawali dengan pemahaman terhadap kondisi yang ada, baik dari sisi koleksi, sistem layanan, maupun kesiapan sumber daya manusia. Praktik ini sejalan dengan konsep digitalisasi perpustakaan akademik yang menekankan pentingnya penyesuaian sistem kerja terhadap kebutuhan pengguna dan karakteristik institusi (Anggraeni & Laksmi, 2021; Corral & Jolly, 2019). Melalui observasi dan diskusi, kebutuhan akan integrasi layanan sirkulasi, otomasi sistem, serta penguatan repositori digital dapat diidentifikasi dengan lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berperan penting dalam memastikan teknologi yang diterapkan benar-benar relevan dan kontekstual dengan kondisi di lapangan.

Pendampingan teknis pada tahap pengenalan RFID menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai fungsi *tag* RFID, *reader*, serta keterkaitannya dengan sistem otomasi menjadi prasyarat sebelum teknologi tersebut digunakan secara operasional. Hal ini menguatkan temuan bahwa RFID mampu meningkatkan efisiensi layanan, namun hanya efektif apabila didukung oleh kompetensi teknis pengelola (Baroqah, 2025). Selain itu, praktik pendampingan ini menegaskan pandangan bahwa RFID bukan sekadar perangkat teknis, melainkan sistem yang menuntut pemahaman prosedural agar dapat diintegrasikan secara optimal dalam layanan perpustakaan akademik (Luthfiah, 2023). Tahapan pemasangan RFID pada koleksi baru dan lama menunjukkan kompleksitas implementasi teknologi di lingkungan perpustakaan yang telah memiliki sistem sebelumnya. Perbedaan perlakuan antara koleksi baru dan koleksi lama menegaskan bahwa digitalisasi sering kali bersifat transisional, bukan menggantikan sistem lama secara total. *Encoding* data bibliografis ke dalam *tag* RFID merupakan tahap krusial yang menghubungkan koleksi fisik dengan sistem digital. Temuan ini menunjukkan bahwa RFID berfungsi sebagai penguat akurasi data dan efisiensi inventarisasi, sebagaimana dijelaskan dalam literatur RFID perpustakaan (Luthfiah, 2023).

Demikian, RFID tidak hanya mempercepat layanan, tetapi juga meningkatkan kontrol dan keamanan koleksi. Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa pendampingan tetap diperlukan pada tahap implementasi untuk memastikan sistem berjalan dengan stabil. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga merupakan proses adaptasi organisasi. Optimalisasi SLiMS pada layanan sirkulasi, katalogisasi, dan OPAC menunjukkan bahwa sistem otomasi berperan sebagai tulang punggung layanan digital perpustakaan. Implementasi SLiMS secara bertahap dan didampingi pustakawan membuktikan bahwa sistem otomasi tidak hanya meningkatkan efisiensi

administrasi, tetapi juga mendukung transparansi dan akurasi data koleksi. Temuan ini sejalan dengan temuan terdahulu yang menekankan peran SLiMS dalam pengelolaan data secara terintegrasi dan *real-time* (Mahardhani *et al.*, 2021). Selain itu, praktik di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung menguatkan pandangan bahwa SLiMS berfungsi sebagai penghubung antara layanan manual dan digital, sehingga proses transformasi berjalan lebih adaptif dan berkelanjutan (Manu & Fallo, 2022).

Pengelolaan repositori digital melalui GDL menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan juga mencakup aspek diseminasi pengetahuan ilmiah. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan repositori sangat bergantung pada konsistensi metadata, standardisasi penamaan dokumen, serta struktur direktori koleksi. Hal ini menguatkan temuan bahwa kualitas metadata berpengaruh langsung terhadap efektivitas sistem temu kembali informasi (Daulay *et al.*, 2025). Repositori digital di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung tidak hanya berfungsi sebagai arsip tugas akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas institusi dan akses terbuka terhadap karya ilmiah sivitas akademika. Keterlibatan mahasiswa magang dalam seluruh tahapan digitalisasi menunjukkan bahwa program magang berfungsi sebagai bentuk pengabdian berbasis praktik profesional. Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Temuan ini selaras dengan temuan terdahulu yang memandang magang sebagai bentuk pengabdian ketika memberikan dampak nyata bagi mitra (Yusuf *et al.*, 2025). Pendekatan partisipatif dan pendampingan memungkinkan transfer pengetahuan dua arah antara pustakawan dan mahasiswa, sehingga digitalisasi perpustakaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

CONCLUSION

Program magang di Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung menunjukkan bahwa penerapan teknologi RFID, optimalisasi sistem otomatisasi SLiMS, dan pengelolaan repositori digital berbasis GDL mampu mendukung peningkatan efisiensi layanan, keteraturan pengelolaan koleksi, serta akses informasi ilmiah yang lebih terstruktur. Integrasi teknologi tersebut memperkuat proses digitalisasi perpustakaan akademik ketika diiringi pendampingan yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan magang berperan penting dalam menjembatani penerapan teknologi dengan kesiapan sumber daya manusia. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas teknis dan operasional tidak hanya memberikan pengalaman profesional, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap modernisasi layanan perpustakaan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan implementasi yang belum menyeluruh pada seluruh koleksi dan layanan perpustakaan, serta belum dilakukan evaluasi kuantitatif terhadap tingkat pemanfaatan sistem oleh pemustaka. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak implementasi digitalisasi perpustakaan secara lebih komprehensif, termasuk analisis tingkat kepuasan pengguna, keberlanjutan sistem, serta integrasi teknologi perpustakaan dengan platform digital lainnya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang terkait dengan publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh data, analisis, dan isi artikel ini disusun secara orisinal serta bebas dari unsur plagiarisme. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan magang dan pengabdian ini, khususnya instansi mitra dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

REFERENCES

- Anggraeni, N. C., & Laksmi, L. (2025). Strategi promosi dan pemasaran layanan di perpustakaan pada era Society 5.0: Systematic literature review. *Media Pustakawan*, 32(2), 118-132.
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Mawardi, V. C. (2022). Dampak kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang dan studi independen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 174-181.
- Aswarina, D. (2024). Pemanfaatan SLIMS dalam kegiatan stock opname di Perpustakaan Pusat IAIN Curup. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(1), 40-51.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Barkah, F. H., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Otomasi bahan pustaka di perpustakaan taman kanak-kanak. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, 14(1), 86-98.
- Baroqah, A. F. (2025). Implementasi RFID untuk meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi di perpustakaan. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(2), 12-17.
- Cahyani, R. N., Zahro, A. A., & Afifuddin, A. A. (2022). Implementasi program Merdeka Belajar menuju era Society 5.0. *IRPIA: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 7(4), 35-43.
- Corrall, S., & Jolly, L. (2019). Innovations in learning and teaching in academic libraries: Alignment, collaboration, and the social turn. *New Review of Academic Librarianship*, 25(2), 113-128.
- Daulay, R., Hamdani, S. Y., & Rahmi, L. (2025). Pemanfaatan repository perguruan tinggi untuk menunjang penelusuran dan temu kembali informasi mahasiswa. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 5(1), 103-112.
- Destrianto, M. R., & Heriyanto, H. (2020). Komunitas SLiMS Semarang sebagai ruang inovasi pustakawan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 119-132.
- Fani, Z. A., & Rukmana, E. N. (2022). Penelitian penerapan SLiMS dalam pengolahan perpustakaan pada database Google Scholar: A narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 29-42.
- Frisnoiry, S., Sinaga, F. A., Siregar, T. M., Saputra, K., & Ramadhan, T. (2025). Penguatan implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 5(1), 114-123.
- Hidayanti, E., Kibtyah, M., Fajri, N. C., & Febriyanti, T. (2025). Urgency of implementing the OBE curriculum in BPI department based on user satisfaction. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1417-1430.
- Ibrahim, A., Hidayat, R., & Ilmi, U. (2023). Implementasi sistem informasi repositori institusi pada perpustakaan perguruan tinggi. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1-9.
- Kamariah, S. (2024). Strategi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa perguruan tinggi. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 177-185.
- Kania, R., Effendi, R., & Sidik, M. R. (2021). Sistem repository perpustakaan pada Universitas Banten Jaya berbasis web. *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (SIMIKA)*, 4(2), 201-214.

- Lathifah, Z. K., & Maryani, N. (2024). Implementasi manajemen sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS dalam optimalisasi pelayanan dan pengelolaan sumber daya. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(5), 552-566.
- Lubis, A. H., Khair, H., & Khadapi, M. (2025). Rancang bangun peminjaman buku menggunakan RFID berbasis IoT. *Repeater: Publikasi Teknik Informatika dan Jaringan*, 3(3), 47-57.
- Luthfiah, N. I. (2023). Optimasi pelayanan perpustakaan menggunakan teknologi RFID di UPT Perpustakaan ITB. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(4), 240-252.
- Mahardhani, A. J., Diana, I., Aji, A. P., Nurcahyani, M. U., Ahmad, M. A., & Ruqoiyati, Y. (2021). Aktualisasi sistem perpustakaan digital untuk meningkatkan literasi siswa SDN Jatimulyo 02 Kota Malang. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 16-25.
- Malihah, M., Kusnandar, K., Rusmana, A., & Kurniasih, N. (2024). Pengembangan repositori dengan layanan repository view on screen. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 43-64.
- Manu, G. A., & Fallo, D. Y. A. (2022). Pemanfaatan SLiMS sebagai e-library di Universitas Citra Bangsa. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-25.
- Masruri, A. (2023). Perpustakaan sebagai public relations dalam mendukung Tri Dharma perguruan tinggi. *Journal of Information and Library Review*, 1(1), 1-14.
- Merdekawati, D. A., Agustini, N., & Rizal, E. (2024). Ganesha Digital Library sebagai institutional repository di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (studi kasus institutional repository UPT Perpustakaan ITB). *Journal of Documentation and Information Science*, 8(1), 26-41.
- Nabila, D., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2024). Penggunaan SLiMS 9.4.2 pada Rumah Baca Anak Nagari. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 26(1), 5-14.
- Nurarini, H. Z. (2023). Implementasi knowledge management di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(2), 71-79.
- Nurjannah, S., & Alhudawi, U. (2024). Telaah program MBKM dalam memperkuat soft skill mahasiswa. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 3(1), 10-18.
- Pratama, R. A. I. (2025). Penerapan sistem simpan temu kembali informasi berbasis SLiMS 9 bulian di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *Phenomenon: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research*, 3(1), 26-37.
- Putri, N. A., & Erlianti, G. (2025). Implementasi teknologi RFID untuk meningkatkan efisiensi manajemen koleksi. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(7), 1991-2000.
- Ramadhani, N. (2023). Implementasi RFID pada sistem informasi SLiMS. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(3), 161-172.
- Sawitri, E., Rizky, M., & Munadia, R. (2025). Pemanfaatan alat temu kembali informasi di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 5(2), 135-145.
- Zuhriansah, M. (2024). Inovasi teknologi dalam pengolahan bahan perpustakaan. *Biola Pustaka*, 3(1), 34-40.